



Analisis Novel *Seperti Hujan Yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra Kajian Segitiga Cinta ROBERT J. STERNBERG

Ersa Amelia^{1*}, Salsabila Umadiyan², Eva Dwi Kurniawan³

Fakultas Bisnis dan Humaniora , Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: evadwikurniawan@staff.Uty.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Masuk: 01 Des 2023</p> <p>Diterima: 05 Des 2023</p> <p>Diterbitkan: 11 Des 2023</p> <p>Kata Kunci: Cinta Sempurna, Psikologi Sastra, Sternberg</p>	<p>Bentuk cinta merujuk pada karakteristik khusus di mana cinta diungkapkan atau dialami dalam hubungan antar individu. menyelidiki konsep cinta yang terdapat dalam novel “Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi” karya Boy Candra dengan menggunakan kerangka teori Sternberg tentang bentuk-bentuk cinta. Penelitian ini menggunakan peran psikologi sastra sebagai analisis penelitian yang penting dalam memahami karakter dan psikologi tokoh, serta dinamika emosi dan interaksi sosial yang terkandung dalam karya sastra. penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap karakter tokoh, perasaan, dan konflik yang tergambar dalam narasi sastra. Teori Sternberg menggambarkan cinta sebagai suatu kombinasi dari komponen intim, passion, dan commitment. Penelitian ini mengungkapkan bahwa hubungan antara tokoh Kevin dan Nara dalam novel ini mencerminkan bentuk cinta sempurna. Komitmen yang kuat dari Kevin terhadap Nara, hasrat yang mendalam yang mereka miliki satu sama lain, dan kedekatan emosional yang mereka rasakan menegaskan bahwa hubungan mereka adalah bentuk cinta yang sempurna. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang representasi cinta dalam karya sastra.</p>

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah cabang seni yang diciptakan berdasarkan ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang berkaitan unsur budaya diungkapkan melalui Bahasa (Prahasti, 2021). Karya sastra sarat nilai- nilai pengalaman kehidupan, seperti nilai religius, nilai psikologis, nilai sosial kultural, dan nilai moral menjadi basis pengembangan pendidikan karakter dan sikap (Sukirman, 2021). Karya sastra fiksi saat ini merupakan bentuk sastra dan seni yang populer dan banyak diminati sejuta kalangan. Karya sastra fiksi tidak hanya merupakan hiburan sastra yang menarik, tetapi juga merupakan sarana penyampaian sebuah gagasan atau nilai. Di dalam karya sastra pengarang menggambarkan dunianya melalui imajinasi dan observasi terhadap realita kehidupan. Sastra fiksi memiliki kemampuan unik untuk mempengaruhi pikiran pembaca, merangsang emosi, dan memicu penalaran mendalam. Salah satu dari karya sastra adalah novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra kreatif yang berbentuk prosa berbeda dengan puisi dan drama, prosa lebih menonjolkan sisi narasinya (In Alviah, 2014). Banyak novel bergenre romantis yang dijadikan acuan menjalin hubungan romantis berpasangan bagi anak muda. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengungkap bagaimana bentuk cinta tokoh Nara dan Kevin dalam Novel yang berjudul *Seperti Hujan Yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy candra. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan pengarang yang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya (Suprpto et al., 2014).

Menggunakan teori konsep Segitiga Cinta oleh Robert J. Sternberg. Menurut Robert J. Sternberg cinta memiliki 3 komponen yaitu keintiman (intimacy), hasrat (passion) dan keputusan/komitmen (decision/commitment). Teori tersebut memberikan pendekatan unik untuk memahami dinamika cinta dalam hubungan. Pertama, keintiman merupakan perasaan ingin selalu dekat, ingin selalu berhubungan, membentuk ikatan dengan orang yang dicintai. Dalam komponen ini, ada keinginan untuk selalu memberi perhatian pada orang yang dicintai. Kedua, gairah (Passion) merupakan dorongan yang mengarahkan pada suatu emosi yang kuat dalam hubungan cinta tersebut. Dalam hubungan cinta romantis, ketertarikan fisik dan seksual mungkin adalah hal yang utama. Namun motif yang lainnya seperti memberi dan menerima perhatian, kebutuhan akan harga diri atau kebutuhan untuk mendominasi mungkin turut terlibat. Ketiga, komitmen (commitment) merupakan suatu keputusan yang diambil seseorang bahwa dirinya mencintai orang lain dan secara berkesinambungan akan tetap mempertahankan cinta tersebut (Amana et al., 2020). dan sternberg menjelaskan salah satu bentuk cinta dalam teorinya adalah Consummate love (cinta yang sempurna), yaitu cinta yang tersusun atas komponen keintiman, gairah dan komitmen.

Penelitian Terdahulu dilakukan oleh Abdiani & Ahmad pada tahun 2020 dengan judul Konsep cinta dalam Novel *Seumpama Matahari* Karya aeafat Nur: Kajian Psikologi Robert J. Sternberg. Penelitian tersebut menggunakan Teori Robert J. Sternberg. Dimana objek materi yang dipakai adalah Novel *Seumpama Matahari* Karya aeafat Nur. Yang membahas terkait Konsep cinta dalam Novelnya. dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara tokoh Asrul

dan Putri memiliki komponen keintiman, hasrat, keputusan dan komitmen. Dari ketiga komponen tersebut dihasilkan sebuah konsep jenis cinta yaitu cinta sejati (Abdiani, 2020). Perbedaan dengan penelitian ini ada pada objek materinya. Penelitian sebelumnya menggunakan objek materil Novel *Seumpama Matahari* Karya aeafat Nur, sedangkan penelitian ini menggunakan objek materil Novel *Seperti Hujan Yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy candra. Penelitian dengan objek materil yang sama juga dilakukan oleh Anisa Rahmawati pada tahun 2018, dengan judul penelitian Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. dan memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan sikap jiwa dominan Kevin adalah introver, sementara fungsi jiwa yang dominan melibatkan ekstrasversi-pikiran, introversi-perasaan, introversi-penginderaan, dan ekstrasversi-intuisi. Analisis konsep arketipe mengungkapkan bahwa Kevin memiliki persona, anima, shadow, dan self yang membentuk kompleksitas karakternya (Rahmawati, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Saragih et al., 2021). Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam bentuk kalimat dan paragraf yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Data ini kemudian diproses melalui analisis mendalam guna mencapai kesimpulan. Sumber data penelitian dari novel *Seperti Hujan Yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra, yang berupa kalimat dialog atau monolog yang memiliki korelasi dengan rumusan masalah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak-catat. analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Nurjam'an et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan tentang hasil dan pembahasan. Dalam penelitian ini merupakan hasil analisis cinta Sternberg dalam novel "Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi" karya Boy Chandra. Penelitian ini fokus pada bagaimana Konsep cinta dari tokoh Kevin dan Nara. Hasilnya terbagi menjadi tiga konsep seperti keintiman, gairah dan komitmen. Masing-masing saling berkaitan satu sama lain.

1. Komponen Keintiman

Dalam teori yang dikemukakan Sternberg, keintiman adalah sudut segitiga yang mencakup ikatan erat hubungan cinta. Keintiman yang dirasakan antara pasangan berarti mereka masing-masing merasakan rasa saling menghargai. Mereka ingin membuat satu sama lain bahagia, merasakan mencintai dan dicintai, berbagi satu sama lain, berkomunikasi satu sama lain, membantu ketika ada yang membutuhkan (Pelangi et al., 2022). Dan hal tersebut di tunjukan juga dalam dalam Novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* karya Boy Candra, tokoh Kevin dan Nara mereka saling memberikan perhatian. Hingga tumbuh rasa kepercayaan diantaranya dilihat dari nara yang bisa bercerita apapun dengan kevin, dari masalah keluarga, cowok dan lain lainnya. hanya kevinlah teman yang paling dekat dengan nara. Mengetahui kehidupan gadis itu begitupun sebaliknya mereka dekat sering menghabiskan waktu bersama. Untuk seseorang mau menghabiskan waktu bersama pastilah membutuhkan dorongan semacam motivasi untuk melakukannya. Dan motivasi didapat karena ada rasa nyaman dan percaya yang membuat dorongan untuk bertindak. Keintiman dalam hubungan persahabatan yang berkembang menjadi hubungan asmara adalah perasaan dan ikatan emosional yang mendalam antara dua individu yang awalnya berteman. ketika memiliki banyak kesamaan atau kecocokan dapat meningkatkan ketertarikan lebih dari sekadar persahabatan. Keintiman sering dimulai dari tingkat kebersamaan yang mendalam. Kedua individu telah menghabiskan banyak waktu bersama, telah berbagi pengalaman hidup, dan mungkin juga itu timbul dari rasa percaya satu sama lain. memunculkan Perasaan Kepuasan Emosional yang dicirikan dengan perasaan saling mendukung. Mereka merasa aman untuk membuka diri dan berbicara tentang perasaan dan pikiran mereka tanpa takut dihakimi atau diabaikan. Bagian yang menunjukkan contoh dari komponen keintiman di dalam novel tersebut sebagai berikut :

Saat Nara ragu memilih sesuatu, Kevin lah orang yang dicari Nara. Saat semua tidak terlihat baik, Kevin juga yang menjadi teman berbagi Nara. Sepanjang malam di teras rumah Nara mereka akan saling menguatkan saat masalah datang. Mereka biasa menyelesaikan masalah dan mengurai kesedihan dengan menikmati hangat api yang dinyalakan di tempat khusus pembakaran. Menikmati jagung bakar atau camilan yang dibuatkan oleh Ibu Nara. Tidak akan ada keluhan yang keluar dari mulut Kevin atas semua pengaduan perempuan itu.

[Boy Candra, 2016 : 50-51]

Dari kutipan tersebut dapat kita cermati hubungan antara Nara dan Kevin, tergambar kehangatan dan kepercayaan yang saling mengakar. Kevin menjadi penentu pilihan Nara dalam kebingungan, dan di saat keadaan sulit, dia adalah sahabat setia yang selalu siap mendengar dan memberikan dukungan. Malam-malam di teras rumah Nara menjadi saksi kesatuan mereka menghadapi masalah dan menguatkan satu sama lain. Dalam keterbukaan dan pengertian, Kevin menerima segala keluhan Nara tanpa sepele pun keluhan dari dirinya, menjadikan hubungan mereka sebagai

contoh harmoni dan kebahagiaan dalam cinta. Contoh lain dari komponen keintiman di dalam novel tersebut adalah adanya insting kedekatan dengan seseorang atau keintiman sebagai berikut :

Namun tidak jarang Nara yang sudah menunggui Kevin di tempat biasa mereka menunggu jemputan orangtua Nara. Tempat abang yang jual es krim pake mobil box, tempat mereka berbagi cerita tentang apa saja. Salah satu tempat yang menjadi ruang mereka berbagi banyak rahasia.

[Boy Candra, 2016 : 71]

Dalam kutipan tersebut menggambarkan adanya insting kedekatan dengan seseorang atau keintiman. Dalam kutipan dibawah menunggu mengandung makna simbolis hubungan emosional yang kuat. Tempat tersebut menjadi pengingat di mana mereka sering berbagi cerita dan tertawa bersama. Keintiman tidak hanya terwujud dalam momen-momen romantis, tetapi juga dalam penghargaan terhadap tempat-tempat yang memiliki makna khusus, dan kerelaan untuk berbagi kehidupan sehari-hari. Hal itu menyebabkan suatu pasangan saling memahami dan menghargai untuk menunjukkan sebuah penghargaan satu sama lain karena telah mengingat hal-hal kecil yang sudah di lalui bersama.

2. Komponen Gairah (Passion)

Gairah dalam hubungan romansa pasti selalu dikaitkan dengan birahi hewani atau nafsu, padahal dalam penerapannya, gairah lebih dari itu. Bisa saja berbentuk keinginan (hasrat), ataupun pemenuhan kebutuhan physical atau kasih sayang pada pasangannya (Pelangi et al., 2022). Gairah saling mendukung keintiman satu sama lain. Gairah mungkin hal pertama yang sering kali muncul dan keintiman membantu memperkuat hubungan. Namun ada juga beberapa jenis hubungan gairah akan muncul belakangan setelah munculnya keintiman. Gairah tidak selalu berkaitan dengan hasrat seksual. Namun bisa berbentuk sesuatu yang dapat memotivasi hubungan agar lebih intim dalam segi psikologis dan fisiologis. Dorongan yang mengarahkan pada suatu emosi yang kuat dalam hubungan cinta. Emosi yang kuat dalam gairah mencakup antusiasme, kegembiraan yang datang karena bersamaa dengan orang yang di cintai atau bisa juga dalam bentuk dedikasi dan rasa pencapaian yang mendalam. Bukti tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut :

Tak ada yang berbekas selain kenangan di kepala Kevin. Setiap momen bersama Nara memang menjadi sumber kebahagiaan sendiri baginya. Terlepas dari rasa sedih yang menyelinginya. Tidak ada yang lebih menyenangkan selain menghabiskan waktu bersama orang yang kita sayangi. Seperti yang dilakukan Kevin setiap habis jam kuliah. Ia akan segera mengayuh sepedanya menuju fakultas Nara. Jika perempuan itu belum keluar kelas, ia akan menunggui Nara di depan pintu, di depan ruang kelas santai fakultas Nara.

[Boy Candra, 2016 : 70-71]

Dalam kutipan tersebut menggambarkan seorang Kevin yang sangat berantusias untuk selalu bersama Nara, Dalam kutipan part yang terdapat di novel kevin di gambarkan sebagai seorang laki-laki yang senantiasa menjadikan Nara sebagai sumber kebahagiaannya, dengan menghabiskan waktu bersama Nara merupakan hal yang menyenangkan untuk seorang Kevin. Hal tersebut menyebabkan sebuah emosi yang kuat untuk keduanya, dan Kevin yang senang saat bersama dengan Nara dan Nara juga merasa nyaman di dekat dengan Kevin karena laki-laki itu selalu mengusahakan semua keinginannya. Pengalaman emosi positif antar pasangan saat berperan dalam suatu hubungan, di dalamnya terdapat keselarasan dari ekspresi suka cita, rasa bersyukur, dan sebuah keinginan yang menciptakan lingkungan yang positif bagi pasangan tersebut guna meningkatkan ikatan emosional dari pasangan.

3. Komponen Komitmen (Commitment)

Di dalam komponen penunjang terbentuknya cinta, perlu adanya Komitmen sebagai bentuk penerimaan cinta yang datang dari dua belah pihak. Lalu hasrat datang untuk saling mendamba, dan menjaga hubungan cinta dalam sebuah komitmen (Pelangi et al., 2022). Komitmen mendorong tindakan yang diambil oleh individu. Ketika seseorang memutuskan untuk mempertahankan cinta, hal itu berarti komitmennya lebih dari sekedar menyatakan perasaan kepada pasangan. Dan komitmen dapat mendorong individu untuk memilih alternatif terbaik bagi hubungan mereka. Keputusan untuk tetap mencintai tanpa menyatakan perasaan misalnya, mungkin menjadi cara atau alternatif terbaik untuk melibatkan diri dalam keterikatan yang lebih dalam, ketika situasi tidak mendukung untuk bersama secara publik. Seseorang dapat berkomitmen dengan diri mereka sendiri tentang orang yang dicintai. di mana kata-kata tidak selalu dapat menyampaikan kekuatan atau kedalaman perasaan. Tapi komitmen dapat ditunjukkan pada kemampuan berkomitmen seseorang tentang orang yang dicintainya. Dengan demikian, upaya mempertahankan cinta dapat menjadi wujud konkret dari komitmen yang mendalam, membentuk dasar yang tahan lama untuk hubungan yang penuh makna. Bukti tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut :

Ia memikirkan hal yang menurutnya aneh. Aneh jika ia memiliki perasaan saan lebih pada sahabatnya sendiri. Ia menanamkan pada dirinya. Bahwa ia tidak boleh lagi memikirkan hal aneh itu. Ia tidak ingin kehilangan Kevin hanya karena ia ceroboh. Seperti Kevin yang juga tidak ingin kehilangan Nara jika ia mengutarakan perasaan yang disimpannya bertahun-tahun lamanya

[Boy Candra, 2016 : 47]

Kutipan tersebut menggambarkan nara yang membuang perasaan aneh yang muncul terhadap sahabatnya. kutipan ini mencerminkan takut kehilangan dan komitmen untuk memprioritaskan hubungan daripada membiarkan perasaan aneh mengganggu. Ini mencerminkan pengorbanan demi keberlanjutan dan kedalaman hubungan mereka. Keputusan untuk mempertahankan hubungan merupakan manifestasi nyata dari komitmen yang kuat. Namun ada juga bentuk komitmen itu yang diungkapkan dengan kata kata Salah satu bentuk tindakan tersebut adalah menyatakan perasaan cinta kepada pasangan. kemauan menciptakan harapan baru bersama pasangan. Individu yang memilih mempertahankan cinta tidak hanya menghadapi tantangan bersama, tetapi juga secara terlibat dalam merancang masa depan yang penuh dengan

harapan dan janji bersama. komitmen lebih baik diungkapkan agar saling tahu akan perasaan masing masing yang diharapkan sehingga memunculkan harapan berkomitmen bersama. Contoh lain yang menunjukkan komitmen di dalam novel tersebut sebagai berikut :

"Bagaimana kalau kita mulai dari awal lagi. Bukan sebagai sahabat, tapi sebagai kekasih." Kevin meminta dengan matanya "Kita mulai dari awal lagi. Dan aku nggak mau semua ini berakhir." Nara memeluk tubuh Kevin. Pelukan pertama, bukan lagi sebagai pelukan sahabat

[Boy Candra, 2016 : 276]

Kutipan diatas menunjukkan adanya keinginan atau komitmen untuk memulai kembali hubungan dengan dimensi baru sebagai kekasih, bukan lagi sekedar sahabat. Permintaan Kevin mencerminkan harapan untuk membangun hubungan yang lebih romantis. Respons Nara, yang memeluk Kevin dengan cara yang berbeda dari pelukan sahabat, menunjukkan bahwa perubahan ini memiliki dampak emosional yang signifikan. merupakan langkah untuk mencapai kedalaman dan keintiman yang baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, Kevin dan Nara memiliki hubungan yang menunjukkan bentuk cinta sempurna atau (Consummate love), dilihat dari terpenuhinya 3 komponen bentuk cinta menurut Sternberg. Hal tersebut digambarkan melalui unsur verbal dan non-verbal, seperti tindakan, ucapan, dan sebagainya. Faktor Komitmen yang dimana Kevin dan Nara menunjukkan kedekatan emosional selalu bersama, tumbuh kepercayaan hingga kenyamanan, adanya faktor gairah dimana Kevin yang memandang nara adalah sosok wanita yang mengagumkan dari parasnya yang cantik dan pribadi yang unik, begitupun nara yang memiliki interpretasi Kevin sebagai pria yang baik dan hal tersebut menunjukkan adanya ketertarikan fisik antara keduanya. Dan faktor komitmen yakni keinginan untuk bersama. Kevin sudah lama ingin hubungannya lebih dari sekedar teman dan walaupun bagian nara ingin berkomitmen dengan Kevin ditampilkan dibagian ending namun hal tersebut melengkapi sudah ketiga komponen bentuk cinta ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Dosen Pembimbing Mata Kuliah Bahasa Indonesia atas bimbingan, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan dalam pembuatan tulisan ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat. Harapan kami tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiani, H. T. (2020). Konsep Cinta Dalam Novel Seumpama Matahari Karya Arafat Nur: Kajian Psikologi Robert J. Sternberg. *Universitas Islam Negeri Surabaya*, 3.
- Amana, L. N., Suryanto, S., & Arifiana, I. Y. (2020). Manajemen Kesetiaan Istri yang Menjalani Long Distance Marriage pada Istri Pelaut. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7697>
- Iin Alviah. (2014). Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Nurjam'an, M. I., Musaljon, M., Sofiatin, S., & Lamri, A. (2023). Analisis Psikologi Sastra Dalam Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1).
- Pelangi, A. P., Dewanty, I. A. B. C., & Karkono, K. (2022). Ironi Cinta Sinta pada "Tanya Sinta, 3" dan "Sinta Gugat, 2" dalam Antologi Puisi Kemelut Cinta Rahwana Karya Djoko Saryono. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(1). <https://doi.org/10.17977/um064v2i12022p138-150>
- Prahasti, K. R. Y. (2021). Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Megat karya Rida K Liamsi. *Jurnal Skripsi*, 1(1).
- Rahmawati, A. (2018). Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi Karya Boy Candra : Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung Psikoanalisis Carl Gustav Jung. *BAPALA*, 2(2).
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). HUBUNGAN IMAJINASI DENGAN KARYA SASTRA NOVEL. *Asas: Jurnal Sastra*, 2(3). <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Konsepsi*, 10(1).
- Suprpto, L., Andayani, & Waluyo, B. (2014). Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori. *Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(3).